



Science Education Optimization: Evaluating the Impact of Science Kits on Improving Teacher Competence

Optimasi Pendidikan Sains: Evaluasi Dampak Kit IPA pada Peningkatan Kompetensi Guru

Ni Wayan Sri Darmayanti^{1*}, I Wayan Suantara², Ni Putu Eni Astuti³, Ni Ketut Sri partini⁴,
Kadek Yuni Wulandari⁵, Ni Komang Ayu Ulan dari⁶

^{1,2,3,4,5,6}IPTP Markandeya Bali, Indonesia, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana

Reviewed by:

Suciati Purwo

Deni Adi Putra

*Correspondence:

Ni Wayan Sri Darmayanti
desakjanawati@gmail.com

Received: 6 October 2023

Accepted: 11 December 2023

Published: 2 February 2024

Citation:

Ni Wayan Sri
Darmayanti, I Wayan
Suantara, Ni Putu Eni Astuti,
Ni Ketut Sri partini, Kadek
Yuni Wulandari, Ni Komang
Ayu Ulan dari (2024) Science

Education Optimization:

Evaluating the Impact of

Science Kits on Improving

Teacher Competence

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 13:1.

doi: 10.21070/pedagogia.v13i1.1609

The researchers used a quantitative descriptive approach. The objective of the study is to determine how well teachers use KIT media in science learning. Ten teachers at Elementary School 7 Manukaya were used as research subjects. The research objective is to determine how well teachers use KIT media in science learning. A questionnaire was used. Of the ten teachers who were assessed for improving their ability to use KIT media, eight received positive results, while the other two received less positive results. The researchers examined the data using the Gain Score scale. Overall, the average N-Gain improvement was 0.7, the interpretation percentage was 75%, and included in the moderate improvement category.

Keywords: Ability, KIT, Science Learning

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, tujuan penelitian yaitu agar mengetahui seberapa baik guru dalam memakai media KIT pada proses pembelajaran IPA. Peneliti menggunakan 10 pendidik di Sekolah Dasar Negeri 7 Manukaya sebagai subjek penelitian. Objektif penelitian adalah untuk mengevaluasi seberapa baik guru memakai media KIT dalam proses pembelajaran IPA. Ada angket yang digunakan. Peneliti melihat data menggunakan skala Gain Score. Hasilnya menunjukkan bahwa dari sepuluh guru yang dievaluasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media KIT, delapan di antara mereka menerima hasil yang efektif, sedangkan dua lainnya menerima hasil yang kurang efektif. Secara keseluruhan, peningkatan N-Gain rata-rata adalah 0,7, presentase tafsiran adalah 75%, dan termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

Kata kunci: Kemampuan, KIT, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu masyarakat menguatkan diri untuk menghadapi perubahan menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam pendidikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemajuan bangsa. Salah satu masalah yang terjadi di bidang pendidikan khususnya Indonesia, yaitu siswa tidak memahami materi yang dipelajari terutama pada siswa Sekolah Dasar (Apriyasha et al., 2019). Sehingga pendidikan pada umumnya mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan guna mengembangkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan proaktif dalam menyikapi permasalahan sosial yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Patel & Goyena, 2019). Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran IPA di sekolah adalah dengan melakukan pengadaan perangkat ilmiah berupa komponen peralatan terpadu (KIT).

IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang alam semesta secara terorganisir yang dipelajari dengan melibatkan proses berpikir secara aktif dan ilmiah yang dipelajari secara khusus di sekolah formal. Sehingga, dalam IPA pada dasarnya memuat 3 (tiga) komponen pokok, yaitu keterampilan untuk mengungkap pengetahuan ilmiah (keterampilan proses ilmiah), (sikap yang mampu dalam memecahkan masalah secara ilmiah), serta pengetahuan ilmiah sebagai pemikiran secara sistematis dalam IPA (Saputri & Djumhana, 2020). Proses pembelajaran IPA mampu mawadahi ketiga komponen tersebut sehingga esensi dari IPA tidak hilang dan pembelajaran IPA menjadi bermakna bagi siswa. Selain itu, pembelajaran IPA dinilai relevan dengan pengembangan karakter siswa berwawasan lingkungan. Dengan mempelajari sains, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan cara ini siswa juga dilatih untuk menghadapi lingkungan yang menjadi kebiasaan hidup (Santika et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat dari (Reza et al., 2020) yang menyatakan bahwasannya pembelajaran IPA di SD

memiliki tujuan supaya siswa mampu memahami konsep-konsep IPA dan serta menerapkan metode ilmiah yang sederhana, serta mampu bertindak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tujuan dari pembelajaran IPA dapat dicapai dengan suatu proses yaitu proses belajar-mengajar yang dapat mendukung terlatihnya keterampilan proses bagi siswa. Tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai melalui suatu proses, khususnya proses belajar mengajar yang dapat menunjang terbentuknya keterampilan pemrosesan pada siswa. Melalui pembelajaran sains, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga meningkatkan kemampuannya dalam menerima, mengingat, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Dengan cara ini siswa dilatih untuk mampu mengeksplorasi sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara komprehensif (holistik), bermakna, autentik, dan proaktif (Sukarjita, 2020)

Media pembelajaran penting dalam proses pembelajaran di kelas, sebab pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Annisa Izzania & Widhihastuti, 2020). Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran berbasis saintifik, khususnya pada mata pelajaran IPA adalah Kotak Instrumen Terpadu (KIT) IPA. KIT IPA merupakan media pembelajaran yang membantu guru menjelaskan konsep IPA agar mudah dipahami siswa, sejalan dengan pendapat (Khoirun Naimah, 2022) Media KIT IPA ialah alat peraga yang dipergunakan untuk membuktikan teori-teori IPA yang masih abstrak yang nantinya dihubungkan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan dapat mendorong siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Media KIT menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan memungkinkan anak belajar secara konkrit melalui benda-benda nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan dirangkai. Pengaruh minat dan kesenangan dalam kegiatan pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep IPA yang disampaikan guru (Khair et al., 2021). Manfaat KIT IPA dalam proses pembelajaran sebagai alat peraga adalah dapat memberikan gambaran terhadap konsep-konsep IPA yang masih abstrak, lebih konkret,

menarik antusias siswa untuk meningkatkan pembelajaran. Namun KIT IPA juga memiliki beberapa kelemahan yaitu harga relatif mahal, dan harus memiliki keterampilan dalam penggunaannya (Gunada et al., 2022). Sejalan dengan itu, (Fauziah et al., 2022) menyatakan bahwa media KIT IPA terbukti mampu memperkaya kegiatan pembelajaran, daya tarik siswa dalam belajar IPA, memberikan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, serta mengembangkan kemampuan siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

KIT IPA penting digunakan untuk membantu dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif, tertarik, komunikatif, bermakna dan tidak jenuh. Media pembelajaran IPA dapat memberikan manfaat yaitu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dapat membangkitkan semangat, serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA. Selain itu (Wahyu et al., 2020) juga berpendapat bahwasannya kegiatan pembelajaran SD memerlukan alat pendukung, yakni salah satunya media pembelajaran KIT IPA. Pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal karena ketika media diikuti dengan metode yang tepat, akan bermanfaat bagi kompetensi siswa dan interaksi pembelajaran serta berpengaruh terhadap cara siswa memproses informasi dari guru.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang hanya menggunakan buku pelajaran saja dalam mengajarkan IPA pada saat proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu seorang guru untuk dapat menggunakan media KIT dalam pembelajaran IPA di kelas agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam melakukan proses pembelajaran IPA di karenakan dengan Media KIT ini peserta didik dapat ikut serta dalam melakukan percobaan. Hal tersebut merupakan pendekatan multisensorik dalam pengertian siswa dapat mendengar, melihat dan meraba, sehingga nantinya mampu memperkuat keterampilan dan menciptakan kondisi yang akrab (Ayub & Makhrus, 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD N 7 Manukaya guru belum bisa menggunakan KIT sehingga guru-guru belum dapat mengajar IPA menggunakan media KIT.

Pada pembelajaran IPA di kelas, guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa rendah dalam memahami konsep IPA dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya pendampingan mengenai penggunaan KIT dalam pembelajaran IPA di kelas. Tanpa adanya media KIT IPA, pemahaman konsep yang disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Terutama IPA memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung melalui benda-benda konkret (nyata) untuk tercapainya kompetensi pengetahuan (Maswindah & Suryanti, 2019). Sehingga hal tersebut memotivasi peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian terkait peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan KIT IPA di SD N 7 Manukaya melalui kegiatan pendampingan penggunaan KIT IPA yang mana guru akan diajarkan untuk menggunakan KIT IPA melalui panduan praktikum yang sudah di sediakan serta nantinya diharapkan para guru dapat menerakan penggunaan KIT IPA ini dapam proses pembelajaran di dalam kelas.

Melalui pendampingan itu, maka guru akan mengetahui cara menggunakan KIT secara maksimal, misalnya seperti melihat peta konsep yang ada di masing-masing kotak KIT maupun menggunakan alat-alat peraga yang ada di dalam KIT tersebut. Jadi dengan kehadiran KIT IPA siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sebab siswa mampu melakukan percobaan secara langsung menggunakan media KIT IPA ini. Sejalan dengan (Ramadhani et al., 2023) KIT IPA sangat diperlukan di sekolah dasar dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah dari siswa terutama dalam melakukan percobaan, melakukan pengamatan, pengambilan keputusan dan melaporkan hasil percobaan. Sehingga guru sebelum memberikan praktikum KIT IPA kepada siswa diharapkan guru terlebih dahulu untuk lebih menguasai penggunaan dari KIT IPA.

Sesuai dengan teori dari (Usmeldi & Amini, 2021) yang menyatakan guru akan lebih percaya diri ketika mereka mengajarkan di kelas dengan menggunakan bantuan alat

peraga KIT IPA. Selain itu (Zuhaida et al., 2023) juga menyatakan IPA sebagian besar dibangun di atas rasa ingin tahu, tidak hanya tentang objek yang dipelajari, dengan KIT IPA juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membantu peningkatan prestasi belajar siswa (Arifuddin et al., 2022), sehingga penggunaan KIT IPA ini sangat penting dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berdasarkan paparan tersebut, diperlukan evaluasi peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan pendampingan guru-guru dalam menggunakan KIT IPA dengan harapan mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan KIT IPA.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena menyajikan data berupa angka, yang diperoleh mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasil (Jayusman & Shavab, 2020). Subyek dari penelitian ini yaitu 10 orang guru SD N 7 Manukaya. Peneliti menggunakan objek tersebut dikarenakan guru kurang paham untuk membuat media praktikum IPA dengan perantara media KIT IPA.

Peneliti menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan KIT IPA. Lembar angket memuat 8 indikator yaitu guru memahami tujuan dari percobaan, guru memahami langkah kerja dari praktikum, guru mampu menentukan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam praktikum, guru mampu merangkai alat dan bahan, guru mampu membaca alat yang digunakan, guru mampu membuat hasil pengamatan, guru mampu memaparkan hasil pengamatan dan terakhir guru mampu menyimpulkan hasil percobaan. Sehingga dari melakukan suatu percobaan Pratikum KIT IPA tersebut guru menjadi mengetahui kebenaran dari materi-materi IPA yang di pratikumkan dan untuk dokumentasi dilakukan pada saat guru mengisi lembar angket dan saat kegiatan berlangsung.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan skala Gain Skor. Skala psikometrik dalam kuesioner merupakan jenis skala *Gain Skor* yang paling banyak digunakan untuk penelitian (Mawardi, 2019). Uji Normalitas Gain yaitu uji yang dapat memberikan gambaran umum mengenai peningkatan skor dari hasil pembelajaran, antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan (Sefriani et al., 2021). Adapun kriteria gain skor dan tafsiran efektivitas N-Gain disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

[Table 1. About here]

[Table 2. About here]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait evaluasi peningkatan kemampuan penggunaan KIT IPA, maka adapun hasil analisis dapat disajikan pada Tabel 3 dan grafik peningkatannya terdapat pada Gambar 1.

[Table 3. About here]

[Table 4. About here]

[Figure 1. About here]

Dari analisis Peningkatan Kemampuan Guru dalam menggunakan media KIT IPA, 8 orang guru memperoleh hasil efektif dan 2 orang guru kurang efektif dalam peningkatannya dikarenakan guru tersebut adalah guru Penjas dan Agama. Selanjutnya, rata-rata peningkatan N-Gain menunjukkan hasil 0,7 dengan presentase tafsiran 75% yang dikategorikan cukup efektif dan kriteria skor gain sedang.

Pembahasan

Dari hasil analisis data angket KIT IPA pada SD N 7 Manukaya, menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam menggunakan KIT IPA meningkat. Rata-rata N-Gain yang diperoleh yaitu 0,7 dengan presentase tafsiran 75%, berkategori efektif dan kriteria skor gain sedang.

Namun, terdapat 2 orang guru kurang efektif dalam peningkatannya dengan nilai rata-rata N-Gain 0,45 dan presentase tafsiran 45% yang dikualifikasikan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan, guru tersebut bukan guru kelas melainkan guru Penjas dan guru Agama, sehingga mereka kurang menguasai penggunaan Media KIT IPA. Untuk 8 guru yang lain peningkatannya sudah efektif.

Pada indikator 1 yaitu guru memahami tujuan dari percobaan dikarenakan guru dalam mengajar IPA harus melakukan suatu percobaan terlebih materi atau konsep-konsep yang masih abstrak. Selanjutnya indikator 2 yaitu Guru memahami Langkah kerja dari praktikum karena guru sebelum melakukan suatu paratikum harus memahami dan melihat panduan pratikum. Pada indikator 3 yakni Guru mampu menentukan jenis alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum, karena penting bagi guru sebelum melakukan pratikum KIT di dalam kelas harus memahami terlebih dahulu jenis alat-alat dan bahan yang akan dipakai pratikum sesuai dengan buku pratikum KIT.

Kemudian pada Indikator 4 yaitu Guru mampu merangkai alat dan bahan dikarenakan sebelumnya guru telah diberikan arahan terlebih dahulu mengenai cara merangkai alat dan menggunakan bahan pratikum KIT IPA. Indikator 5 yaitu Guru mampu membaca alat yang digunakan dikarenakan dalam kotak instrumen terpadu sudah terdapat daftar tata letak alat dan bahan paratikum yang berada didalam KIT, seperti gelas ukur, tabung aluminium, gelas kaca, kaca mikroskop, jangka sorong, kubus dll. Pada indikator 6 Guru mampu membuat hasil pengamatan karena guru sudah mampu melakukan pratikum KIT IPA.

Selanjutnya pada indikator 7 yakni Guru mampu memaparkan hasil pengamatan karena sebelumnya guru sudah melakukan pratikum dan melihat langsung mengenai materi IPA yang di pratikumkan sehingga dari pengamatan pratikum tersebut guru mampu membuat hasil pengamatan dari hasil pratikum. Selanjutnya pada indikator 8 atau indikator yang terakhir yaitu Guru mampu menyimpulkan hasil percobaan dikarenakan guru sebelumnya sudah membuat hasil pengamatan dari hasil pratikum. Dari melakukan suatu percobaan Pratikum KIT IPA tersebut guru

menjadi mengetahui kebenaran dari materi-materi IPA yang di pratikumkan.

Dari hasil analisis angket Media KIT IPA, guru yang memperoleh presentase tafsiran tertinggi diperoleh oleh guru I dengan presentasi 94%, rata-rata N-Gain 0,94 dengan kategori efektif dan kriteria skor gain tinggi. Dan presentase tafsiran terendah diperoleh oleh guru 9 dengan presentase 45%, rata-rata N-Gain 0,45 dengan kategori kurang efektif dan kriteria skor gain sedang. Guru dengan kriteria skor gain rendah dikarenakan guru tersebut merupakan guru Penjas, sehingga tidak menerapkan media pembelajaran IPA melalui prantara media KIT IPA dalam mengajar.

Sesuai teori (Sungai et al., 2023) diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, penggunaan media KIT IPA dapat meningkatkan antusias dari siswa dalam belajar, selain itu pelaksanaan praktikum IPA dengan KIT akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya karena peserta didik dapat melakukan percobaan secara langsung serta dengan penggunaan Media KIT ini akan dapat mengurangi risiko kecelakaan laboratorium. Penggunaan Media KIT IPA dapat dimanfaatkan untuk seterusnya oleh guru pada materi IPA, terlebih materi yang masih abstrak dapat disampaikan menjadi lebih kongkret yang nantinya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan kriteria skor gain tinggi dengan presentase tafsiran 75%, rata-rata N-Gain 0,7 dengan kategori cukup efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan menyebutkan bahwa penggunaan Media KIT dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan tujuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan KIT IPA terhadap minat siswa telah dijawab. Hasil analisis terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan KIT memberikan gambaran efektivitasnya. Dengan 8 guru mencapai tingkat cukup efektif dan 2 guru kurang efektif, kesimpulan ini memberikan informasi langsung terkait

dengan tujuan evaluasi kemampuan guru. Rata-rata peningkatan N-Gain sebesar 0,7 dengan tafsiran 75% dan kategori cukup efektif. Hal ini memberikan gambaran secara keseluruhan tentang efektivitas pendampingan KIT IPA terhadap peningkatan kemampuan guru.

Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan adalah masih perlu dilakukan latihan-latihan secara rutin dan melakukan evaluasi dalam penggunaan media KIT IPA sehingga kemampuan guru menjadi meningkat, serta guru menjadi mahir dalam penggunaan media KIT IPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya bagi seluruh pihak yang membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Terutama kepada SDN 7 Manukaya yang telah bersedia menyediakan tempat dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga berjalan dengan lancar tanpa ada satu kekurangan apapun.

REFERENSI

Annisa Izzania, R., & Widhiastuti, E. (2020). Potensi Penggunaan Kit Praktikum Dan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal of Chemistry In Education*, 9(2), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>

Apriyasha, F. A., Hidayat, T., & Anita, N. (2019). Pengembangan Media Kit Pembelajaran untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar terhadap Materi Pecahan Sederhana. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.3884>

Arifuddin, M., Mahardika, A. I., Mastuang, Ashari, A., Muda, A. A. A., & Fitriani, N. (2022). Pelatihan Penggunaan Kit Praktikum Ipa Untuk Guru Sd/Mi Sederajat Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 276–281. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3929>

Ayub, S., & Makhrus, M. (2022). Kit IPA sebagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v3i2.198>

Fauziah, S. R., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., & Hilma, A. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit Ipa Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 457–467. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2283>

Gunada, I. W., Sutrio, S., Wahyudi, W., Busyairi, A., Verawati, N. N. S. P., Ayub, S., & Kosim, K. (2022). Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Kit IPA Sains Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Bagi Guru Guru SD Negeri 1 Cakranegara. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 47–52. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.200>

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>

Khair, B. N., Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., Sriwarthini,

N. L. P. N., & Rahmatih, A. N. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Kit Ipa Di Sd Negeri 34 Cakranegara. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i1.3>

Khoirun Naimah. (2022). Inovasi Pembelajaran IPA SD dengan Pemanfaatan Media KIT Alat Sederhana yang Berasal dari Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Siswa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i2.693>

Mandhu, T. (2015). Penggunaan Media Kit Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 4(7), 1–10.

Maswindah, A., & Suryanti. (2019). Pengembangan Media KIT Sifat Cahaya Berbasis Science Edutainment Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/28271>

Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>

Patel, & Goyena, R. (2019). PENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PENGGUNAAN KIT IPA PADA PEMBELAJARAN FISIKA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.

Ramadhani, N. F., Khaeruddin, K., & Hambali, H. (2023). Penerapan Media Berbasis KIT IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Kelas V SDI Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 6(1), 1277–1284. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3080>

Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). Pelatihan Penggunaan KIT IPA SD. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839

Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>

Saputri, A. E., & Djumhana, N. (2020). Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Mahasiswa PGSD dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.36019>

Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Menrisal, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4731–4737. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1430>

Sukarjita, I. W. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu Melalui Pelatihan Penggunaan KIT IPA Bagi Guru IPA SMP di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 33–42. <http://ejournal.undana.ac.id/index.php/jppm/article/view/3440>

Sungai, S. D. N., Dan, M., Sungai, S. D. N., Banjarmasin, M., Munawaroh, D., Syifa, N., Studi, P., Fisika, P., & Mangkurat, U. L. (2023). DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.5452>. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3).

Usmeldi, U., & Amini, R. (2021). Pelatihan Penggunaan KIT IPA dan Pengembangan LKPD Berbasis Praktikum untuk Guru IPA. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i2.1010>

Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>

Zuhaida, A., Yustiana, Y. R., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Islam, U., Salatiga, N., Artikel, I., Zuhaida, A., Indonesia, U. P., & Education, J. (2023). *STUDI LITERATUR : PELAKSANAAN PELATIHAN*. 11(3), 94–99. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4982>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Ni Wayan Sri Darmayanti, I Wayan Suantara, Ni Putu Eni Astuti, Ni Ketut Sri partini, Kadek Yuni Wulandari, Ni Komang Ayu Ulan dari

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

LIST OF TABLE

1. Kriteria Gain Skor	89
2. Kategori Taksiran Efektivitas Gain Skor	90
3. Analisis Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan KIT IPA	91
4. Hasil Rata - rata.....	92

Table 1 / Kriteria Gain Skor

Kriteria Skor Gain	
Interval	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Table 2 / Kategori Taksiran Efektivitas Gain Skor

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
41 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Table 3 / Analisis Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan KIT IPA

NO	Indikator	Pre Test	Post Test	N-Gain	Persentase Tafsiran	Tafsiran
1	Guru 1	24	37	0.81	81%	Efektif
2	Guru 2	23	39	0.94	94%	Efektif
3	Guru 3	21	38	0.89	89%	Efektif
4	Guru 4	23	37	0.82	82%	Efektif
5	Guru 5	21	38	0.89	89%	Efektif
6	Guru 6	20	34	0.70	70%	Cukup Efektif
7	Guru 7	9	24	0.48	48%	Kurang Efektif
8	Guru 8	23	35	0.71	71%	Cukup Efektif
9	Guru 9	9	23	0.45	45%	Kurang Efektif
10	Guru 10	22	36	0.78	78%	Efektif

Table 4 / Hasil Rata - rata

Rata-rata	19.5	34.1	0.7	75%	Cukup Efektif
Nilai Minimal	9	23	0.5	45%	
Nilai Maksimal	24	39	0.9	94%	

LIST OF FIGURE

1. Grafik Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media KIT IPA.....	94
---	----

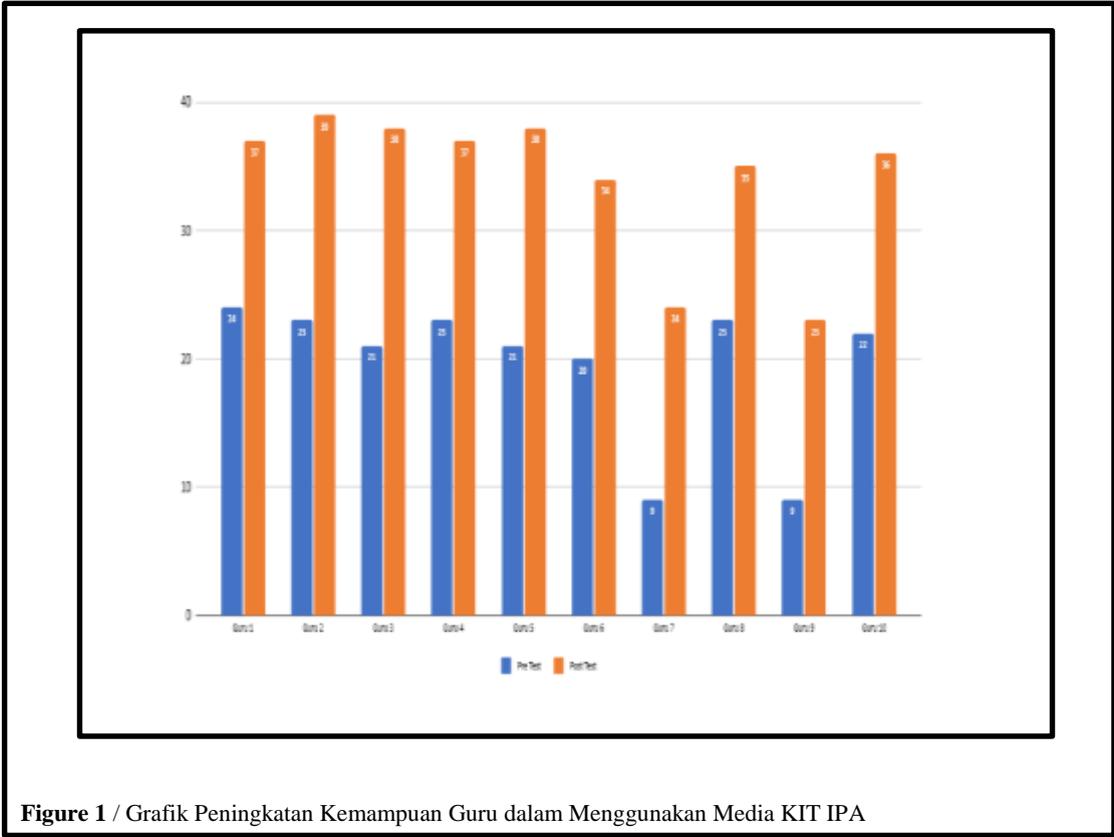


Figure 1 / Grafik Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media KIT IPA